

Nama : Annisa Yulianti
NPM : 2313031062
Kelas : C 2023
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi
Dosen Pengampu : 1. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
2. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

CASE STUDY : PERTEMUAN 10

Seorang peneliti pendidikan ingin mengetahui efektivitas metode pembelajaran hybrid (gabungan daring dan luring) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di seluruh SMA negeri di Provinsi Jawa Barat. Karena jumlah SMA negeri sangat banyak dan tersebar di berbagai kota dan kabupaten, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebagai subjek penelitiannya.

Namun, peneliti menghadapi beberapa tantangan:

- Terdapat 600 SMA negeri di Provinsi Jawa Barat, tersebar di 27 kota/kabupaten.
- Kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital tiap daerah berbeda.
- Jumlah siswa kelas XI bervariasi di setiap sekolah.
- Tidak semua sekolah menerapkan pembelajaran hybrid secara konsisten.

Pertanyaan :

1. Identifikasilah populasi dan sampel dalam kasus tersebut. Jelaskan alasannya!
2. Menurut Anda, teknik sampling mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini? Jelaskan alasan pemilihan teknik tersebut, dan bagaimana cara menerapkannya dalam konteks ini!
3. Jika peneliti hanya mengambil sampel dari sekolah-sekolah di kota besar seperti Bandung dan Bekasi saja, apa potensi kelemahan dari pendekatan ini terhadap validitas hasil penelitian?

Penyelesaian :

1. Pada kasus penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas XI di SMA negeri Provinsi Jawa Barat. Populasi ini terdiri dari siswa-siswa yang tersebar di 600 SMA pada 27 kota/kabupaten, yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital yang beragam. Sampel penelitian adalah sebagian siswa kelas XI yang diambil dari beberapa SMA negeri yang terpilih di Provinsi Jawa Barat, yang dipilih sesuai kriteria tertentu agar dapat mewakili populasi tersebut secara proporsional dan relevan dengan tujuan penelitian.
2. Teknik sampling yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah stratified random sampling. Teknik ini cocok karena SMA negeri tersebar di banyak wilayah dengan kondisi

sosial ekonomi serta akses infrastruktur digital yang bervariasi. Dengan stratified sampling, peneliti dapat membagi populasi berdasarkan strata tertentu (misalnya, wilayah kota/kabupaten, tingkat pembangunan digital, dan status ekonomi daerah) lalu mengambil sampel secara acak dari setiap strata. Cara penerapannya, peneliti mengelompokkan SMA berdasarkan kota/kabupaten, kemudian dari tiap kelompok tersebut, memilih sejumlah sekolah secara acak dan selanjutnya memilih siswa kelas XI secara acak dari sekolah yang terpilih. Metode ini memastikan representasi yang lebih baik dari seluruh karakteristik populasi.

3. Jika peneliti hanya mengambil sampel dari sekolah di kota besar seperti Bandung dan Bekasi saja, potensi kelemahannya adalah hasil penelitian menjadi kurang valid secara eksternal atau generalisasi hasilnya lemah. Hal ini karena hasilnya kemungkinan besar hanya mencerminkan kondisi sekolah dan siswa di wilayah perkotaan dengan fasilitas digital, sosial, dan ekonomi yang lebih baik, sedangkan kondisi di wilayah kabupaten atau daerah dengan keterbatasan akses digital dan ekonomi tidak terwakili. Akibatnya, efektivitas metode pembelajaran hybrid yang diamati bisa jadi tidak menggambarkan kenyataan di seluruh provinsi, apalagi di daerah yang infrastrukturnya terbatas.